

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT RESMI MELALUI METODE BIMBINGAN INTENSIF BAGI KELAS VI SEMESTER II DI SD NEGERI 01 PONOLAWEN KECAMATAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Sobirin¹⁾

DOI :

¹⁾ Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrak

Keterampilan penulisan surat resmi oleh siswa yang lemah menjadi akibat atas waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk menulis cenderung sedikit. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis siswa, pengetahuan dan pengalaman yang didapat masih kurang. Setelah jenjang sekolah berhasil ditamatkan, terdapat kekhawatiran siswa belum memiliki kemampuan terhadap penggunaan bahasa guna keterampilan menulis yang benar dan tepat. Pada pembelajaran menulis, siswa kurang mendapat pemahaman hakikat menulis, saat mendapat kesempatan menulis surat resmi, mutu tulisan cenderung tidak dipentingkan oleh siswa, termasuk bahasa yang digunakan akibat terlalu fokus pada sistematika penulisan surat resmi. Dari paparan tersebut peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bimbingan intensif pada kelas VI. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 01 Ponolawen dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui instrumen penelitian dengan menggunakan lembar soal dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat dilihat dari siklus I memperoleh 50 % dan dalam siklus II meningkat menjadi 87,5 % Dengan Metode Bimbingan Intensif dapat meningkatkan keterampilan Menulis surat Resmi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 01 Ponolawen. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 73,62 % menjadi 92,29% pada persentase ketuntasan pembelajaran siklus II.

Kata Kunci: Surat Resmi, menulis, keterampilan guru

History Article

Received 12 Februari 2024

Approved 16 Februari 2024

Published 26 Maret 2024

How to Cite

Sobirin. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Metode Bimbingan Intensif bagi Kelas VI Semester II di SD Negeri 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Literasi*, 4(1), 127-135

Coresponding Author:

E-mail: -

PENDAHULUAN

Terdapat harapan bahasa yang dipelajari dapat membawa peningkatan keterampilan siswa dalam berbahasa mencakup menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Seluruh keterampilan yang disebutkn memiliki keterkaitan dan saling menjadi pelengkap dalam komunik asi. Menulis menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang dianggap vital bagi siswa. Keterampilan ini harus dilakukan peningkatan utamanya dalam penulisan surat resmi. Bagi siswa SD kelas VI terdapat harapan seperti penulisan surat resmi yang benar dan disesuaikan dengan aturan yang ada. Pada keterampilan menulis, gagasan yang diungkapkan dengan tepat harus mendapat dukungan dari penggunaan bahasa yang tepat pula (Depdiknas, 2003).

Salah satu pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian dari guru Sekolah Dasar yakni menulis. Sebab seringkali siswa kesulitan saat pembelajaran menulis surat resmi, khususnya terkait bahasa yang digunakan. Teknik penulisan dan kebahasaan umumnya menjadi permasalahan siswa dalam menulis. Sepanjang pembelajaran menulis, siswa kurang diperhatikan terkait aturan yang harus disesuaikan dengan penulisan dimana hal ini mengakibatkan keterampilan menulis surat resmi yang lemah pada siswa.

Henry Tarigan (2013:3) “menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak lepas dari aktivitas menulis. Sedangkan menurut Rahayu (Jurnal Gramatika 2016:2) “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif yang berarti dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata”. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyampaian pesan secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Surat resmi sama halnya dengan surat dinas, surat dinas adalah surat yang diterbitkan oleh kantor-kantor/jawatan pemerintah, Sabariyanto (dalam Azwardi: 2008:156). Selanjutnya, yang dimaksud surat dinas adalah sekalian surat yang berisi masalah kedinasan atau pemerintahan. Sabariyanto (dalam Azwardi, 2008:157). Dapat ditambah bahwa ciri kedinasan sebuah surat tidak semata-mata ditentukan oleh isinya, tetapi juga bentuk surat dengan segala formalitasnya, misalnya, bahasa, kop, nomor, tanggal, alamat, tanda tangan, dan cap.

Pengertian Bimbingan belajar Intensif atau remedial menurut Warji dan Ischak (1987: 61) adalah kegiatan yang diberikan kepada para siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru atau dipelajari sendiri secara tuntas. Bimbingan belajar Intensif adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan dengan singkat, pengajaran sehingga menjadi baik.(Ahmadi dan Widodo, 1991:144). Berdasarkan hal di atas, maka pendapat penulis tentang Bimbingan belajar Intensif adalah suatu program yang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(Ahmadi dan Widodo, 1991:151). Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal tersebut adalah dengan mengadakan Bimbingan belajar Intensif sehingga diharapkan ketuntasan belajar siswa dapat dicapai. Bimbingan belajar

Intensif bukan sekedar kegiatan yang merupakan ulangan- ulangan terhadap bahan-bahan pelajaran pokok yang belum dikuasai secara tuntas oleh siswa. Tapi, bimbingan belajar Intensif merupakan studi kasus tersendiri bagi guru untuk menangani para siswa yang memiliki kemampuan rendah, mengalami kesulitan belajar, dan kegagalan belajar (Warji dan Ischak,1987;70).

Dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan khususnya pada pokok bahasan penulisan surat resmi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Hal itu terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Dari data 26 siswa yang telah tuntas hanya 9 siswa atau hanya 34,6 %, sedangkan yang belum tuntas mencapai 17 siswa atau 65,4%. Jika dilihat dari rata-rata kelas juga masih rendah yaitu hanya mencapai 68,4%.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman siswa tentang keterampilan penulisan surat resmi melalui metode bimbingan intensif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester II di SD Negeri 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yaitu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam suatu siklus kegiatan yang terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

- a. perencanaan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan maka dilanjut ke tahap tindakan.
- b. Aksi atau tindakan (*acting*), tahap ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Observasi (*observing*), tahap ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dari keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi Arikunto (2008:16-20).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Metode Bimbingan Intensif Bagi Kelas VI Semester II di SD Negeri 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dapat meningkat.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data ini berupa data hasil tes ulangan harian pada setiap siklus yang dianalisis

dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka sebagai berikut.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- x = Nilai rata- rata
- X = Jumlah semua nilai siswa
- N = Jumlah siswa

Hasil penghitungan dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 KKM SDN 01 Ponolawen

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

2. Analisis Data Kualitatif

Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan untuk kemudian digambarkan ke dalam kata-kata atau kalimat terpisah menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Dalam PTK analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif, yakni metode bimbingan intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi dalam pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VI semester II di SD Negeri 01 Ponolawen kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran sebanyak 2 siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran pra siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis Surat resmi dengan metode Bimbingan Intensif pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran per siklus berikut.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada pembelajaran pra siklus belum begitu tampak guru masih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga dampaknya mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran pra siklus masih rendah yang ditujukan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan keterampilan guru dalam mengajar masih bersifat monoton. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran siswa menjadi pasif dan aktivitas siswa masih rendah, serta masih ditemukannya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik bermain.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada pembelajaran pra siklus sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada pembelajaran pra siklus ini masih kurang dengan nilai rata-rata 24,49 atau masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70 dan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dari jumlah siswa kelas VI ada 26 siswa.

Sajian Data Hasil Penelitian Tiap siklus

Siklus I

Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang berbentuk lembar penilaian keterampilan guru dan penilaian aktivitas siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kelas dan tingkat keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Rancangan tes formatif yang berupa lembar soal *essay* untuk mengukur hasil belajar siswa, hal-hal tersebut disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil tes formatif dapat dihasilkan analisa data yang diperoleh siswa pada perbaikan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai terendah 0.
- 2) Nilai tertinggi 95.

Dari 17 siswa yang telah tuntas dalam perbaikan pembelajaran dan 9 siswa masih belum tuntas. keterampilan guru dari indikator yang dinilai belum memuaskan, guru belum dapat mengelola kelas dengan baik hal ini masih ditemukannya beberapa siswa dalam pembelajaran belum memahami secara maksimal dikarenakan pusat perhatiannya ke satu titik belum kesemua siswa. siswa masih kurang percaya diri ketika bertanya, memperhatikan penjelasan guru kurang karena siswa bosan atau jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan, antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II berdasarkan pada hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan penekanan pada eksplorasi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diajarkan, dalam memberikan contoh penulisan surat resmi yang diperbanyak sehingga setiap siswa bisa maksimal dalam memahaminya, menyiapkan metode pembelajaran yang akan dipergunakan, menyiapkan lembar observasi sebagai panduan observer dalam pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, membuat lembar angket terhadap media pembelajaran yang digunakan, dan yang terakhir adalah merancang tes formatif berbentuk lembar soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dari data nilai tes formatif yang diperoleh siswa pada perbaikan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai terendah 50 (disebabkan siswa yang bersangkutan kurang lancar dalam membaca).
- 2) Nilai tertinggi 100.

Dari 26 siswa yang sudah mencapai KKM 70 sebanyak 24 siswa, peningkatan yang begitu signifikan dibanding hasil yang dicapai pada pembelajaran disiklus I. keterampilan guru sudah memenuhi indikator terutama pada pengelolaan kelas, guru dapat menarik perhatian siswa ketika menjelaskan materi meskipun masih ada yang tidak fokus namun dapat dikendalikan. Guru juga sudah membagi perhatian kepada semua siswa. siswa mulai aktif dalam pembelajaran, siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

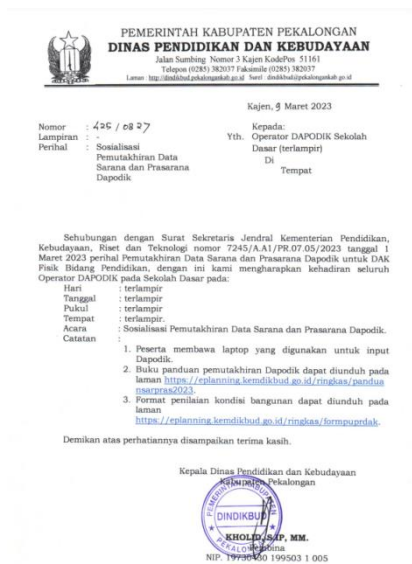
Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN 01 Ponolawen Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis surat resmi pada pelajaran bahasa Indonesia. Berikut akan dijabarkan hasil data temuan penelitian yang meliputi aspek keterampilan menulis surat resmi, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.

Berdasarkan Indikator kinerja maka adanya peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran kebanyakan siswa belum mengenal dengan baik macam-macam surat resmi. Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bingung dalam memahami surat resmi. Hasil diskusi dengan teman sejawat agar peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I. Perbaikan pembelajaran pada siklus I menekankan pada penggunaan media pembelajaran. Peneliti pada siklus I masih memanfaatkan media yang ada didalam kelas.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, dari 26 siswa hanya 17 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 70 persentase ketuntasan 73,06 % dengan hasil tersebut sudah meningkat dibanding pra siklus dengan rata-rata 68,46 dengan persentase ketuntasan 56,34%, berarti dengan media penulisan di papan tulis belum efisien dalam pembelajaran pada materi menulis surat resmi masih jauh dari kata memuaskan. Adapun kekurangan dari pembelajaran tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa bosan dengan pembelajaran dengan media yang digunakan.
- b. Beberapa siswa masih asik bermain sendiri belum antusia pada pembelajaran.
- c. Media yang digunakan belum maksimal siswa yang masih bingung terhadap materi yang disampaikan. Media yang disampaikan masih menggunakan tulisan pada papan tulis sehingga siswa masih kurang memahaminya.



Gb. Media Surat Resmi

Dengan melihat pengamatan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan berdiskusi bersama observer maka peneliti melakukan pembelajaran ke siklus II. Pembelajaran siklus II dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini menitikberatkan pada pemahaman siswa dalam menulis surat resmi dikarenakan masih ditemukan siswa yang kurang paham cara menuliskan surat resmi. Dengan demikian bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran guru terampil dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adanya kenaikan ketuntasan belajar setiap siklus.

Dengan Metode Bimbingan Intensif dapat meningkatkan sikap siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terpacu untuk menguasai materi pelajaran karena hal itu berhubungan dengan perolehan nilai. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 92,29% Artinya hanya tinggal 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan oleh siswa yang tergolong lamban dalam belajar. Sehingga apabila mengabaikan kedua faktor tersebut maka ketuntasan siswa menjadi 100%.

Dari pembelajaran yang sudah dilakukan dari pra siklus dilanjut ke siklus I dengan ketuntasan belajar 73,06 % setelah itu dilanjut ke siklus II dengan ketuntasan belajar 92,29%. Hal ini dapat dikatakan pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis surat resmi hasilnya meningkat. Maka dengan hasil tersebut sudah dapat dikategorikan baik, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sampai siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat dilihat dari siklus I memperoleh 50 % dan dalam siklus II meningkat menjadi 87,5 %

Dengan Metode Bimbingan Intensif dapat meningkatkan keterampilan Menulis surat Resmi pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 01 Ponolawen. Peningkatan

tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 73,62 % menjadi 92,29% pada persentase ketuntasan pembelajaran siklus II.

Saran

peneliti menyampaikan saran berkaitan tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran guru hendaknya selalu meningkatkan keprofesionalnya untuk mengantisipasi perkembangan zaman, yang semakin rumit dan kompleks dalam dunia pendidikan, melalui pendidikan formal, diklat, maupun penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). . Ilmu Pendidikan. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008: 16. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwardi, 2008. Menulis Ilmiah. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
- Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, R. (2016). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1). 120, doi:10.22202/jg.2016.v2i2.1200
- Ischak, S. W., & Warji, R. (1987). Program remedial dalam proses belajar mengajar. *Yogyakarta: Liberty*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.